

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Musik adalah fitur universal dari pengalaman manusia yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan primal yang mendalam. Setiap manusia memiliki budaya bermusik, seperti budaya berbahasa. Melalui musik, manusia dapat berkomunikasi melintasi batas budaya dan bahasa dengan cara yang tidak biasa (Psychology Today 2013). Musik merupakan sebuah bentuk ekspresi melalui bunyi, di mana unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi. Untuk menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomi, musik harus diolah sedemikian rupa melalui proses-proses yang berkesinambungan. Untuk itu musik membutuhkan sebuah industri yang mapan sebagai pendukungnya (Dellyana et al, 2015, 4).

Korean Pop (KPop) atau musik populer Korea adalah sebuah genre musik terdiri dari pop, dance, electropop, hip hop, rock, R&B, EDM (*electronic dance music*), yang berasal dari Korea Selatan merupakan salah satu jenis musik yang populer belakangan ini. Kegandrungan musik KPop tidak terpisahkan sebagai bagian dari *Hallyu* ‘Demam Korea’ (*Korean Wave*) di berbagai negara. Musik KPop berawal tahun 1992 ketika Seo Taiji and *Boys* mencampurkan musik tradisional Korea dengan

pengaruh *rap* Amerika, *rock*, dan *techno*. Keberhasilan mereka, diikuti oleh grup-grup lain yang berkontribusi popularitas KPop saat ini (KOCIS 2011).

KPop seperti BoA, Rain dan Se7en sukses di kawasan Asia Timur tahun 2000-an. KPop secara dramatis mengubah masyarakat dan musisi Korea Selatan. Saat ini, program hiburan televisi tidak dapat bertahan tanpa idola KPop, karena mereka multitalenta sehingga sering tampil dalam drama televisi dan film, bintang tamu *variety show*, dan bintang iklan (Oh and Lee 2013, 105-124). Gelombang budaya populer KPop hadir di seluruh dunia. KPop muncul sebagai pusat baru untuk produksi budaya pop transnasional, mengeksport berbagai produk budaya ke kawasan Asia Timur, Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Amerika (KOCIS 2011).

Pada Indonesia demam KPop mulai dari masuknya drama serial TV Korea. Ia muncul pertama kali di layar kaca berjudul *Autumn in My Heart (Endless Love)*. Kemudian, diikuti '*Boys Before Flower*' yang tayang pada tahun 2009. Kemudian lagu *soundtrack* drama yang dibintangi Lee Min Ho, *Boys Before Flower* dinyanyikan oleh *boyband* dan *girlband* KPop seperti SHINee, KARA, SS501, dan T-Max . Salah satu aktor *Boys Before Flowers*, Kim Hyun-joong adalah personel dari SS501 yang juga mengisi *soundtrack* drama tersebut dengan judul lagu *Because I'm Stupid*. Di lain sisi ada Kim Joon, personel T-max, grup KPop yang membawakan lagu utama *Paradise*. Kemudian ada *boyband* SHINee yang juga membawakan lagu *Stand by Me* hingga penggemar Indonesia kemudian mulai mengenal grup KPop, SHINee. *Soundtrack* drama digunakan sebagai lagu 'domplengan' untuk mempromosikan karya mereka. Ini

menjadi ramuan jitu untuk memancing minat Indonesia terhadap musik KPop dan budaya Korea Selatan.

Berkat laman “*4shared*” dan sejumlah situs internet lainnya yang memfasilitasi peminat atau komunitas KPop di Indonesia, maka dampak Korean Wave sangat terasa. Melalui SM Entertainment *Super Junior* masuk ke pasar musik Indonesia lewat singel *Mr. Simple* sejak tahun 2005. Ketenarannya berlanjut di beberapa singel lain seperti *Bonamana*, dan *No Other* (Medcom.id 2019). Pergerakan SM Entertainment diikuti sejumlah agensi besar Korea Selatan yang membidik pasar musik Indonesia seperti YG Entertainment (*YG*) dan JYP Entertainment (*JYP*).

YG hadir membawa identitas akar musik hip-hop Korea Selatan. Kesuksesan YG perlahan merangkak ketika BIGBANG hadir membawa warna kental hip-hop dalam musik-musiknya. BIGBANG kemudian disusul 2NE1 dan Epik High. YG membombardir para artis masuk ke Indonesia. Keriuhan fenomena tersebut digaungkan ketika PSY (Park Jae-sang) merilis singel *Gangnam Style* pada 2012. Video ini laris manis dan paling banyak ditonton di YouTube. Selain SM dan YG, ada JYP Entertainment yang juga tak kalah ingin bersaing. Para musisi awal besutan JYP di antaranya 2PM, Wonder Girls, Miss A juga ikut meramaikan musik KPop di Indonesia.

Akibatnya, masyarakat Indonesia, khususnya mayoritas remaja menjadi pemburu musik-musik KPop. Mereka menciptakan klub-klub penggemar (*fandom*). Contoh fandom-fandom besar di Indonesia seperti ELF, VIP, EXO-L dan lain lain. Kemudian, dalam setiap konser KPop di Indonesia selalu menuai kesuksesan. Sebagai

contoh konser Super Junior bertema '*SM Town Live World Tour III*' di Gelora Bung Karno tanggal 22 September 2012 dihadiri oleh 45 ribu fans Kpop (Urban Digital 2018)

Puncak popularitas KPop semakin meningkat tahun 2013, berbagai konser yang digelar oleh idola KPop seperti Eru, SNSD, G Dragon, Infinite, Super Junior, hingga festival musik KPop '*Music Bank*' sukses besar dihadiri puluhan ribu penggemar. Indonesia, masuk dalam daftar negara yang harus dikunjungi idola untuk menggelar konser (IDN Times 2017). Kini melihat perkembangan pasar KPop di Indonesia yang semakin meluas membuat banyak idola KPop yang menggelar konser di Tanah Air. Hampir setiap bulannya selalu saja ada konser KPop yang berhasil digelar di Indonesia. Pada tahun 2018, terdapat 17 acara dan konser KPop yang digelar di Jakarta, mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 sebanyak 12 konser. Popularitas Hallyu dan musik KPop di Indonesia dapat dirasakan dengan merambahnya restoran-restoran Korea di Indonesia, khususnya di Jabodetabek sebanyak 411 restoran dan Bandung sebanyak 30 restoran (Zomato 2019).

Menjalarnya Musik KPop di Indonesia melalui kehadiran restoran Korea serta konser-konser KPop yang digelar di Indonesia (khususnya Jakarta) menjadikan peneliti tergerak untuk membahas musik KPop sebagai simbol budaya populer dari Korea Selatan dan menambah warna baru dalam genre musik yang ada di dunia termasuk Indonesia. Penelitian ini berbicara mengenai proses musik KPop dalam menyetarakan dirinya dengan genre musik yang telah ada sebelumnya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian, “Bagaimana proses musik KPop dari Korea Selatan mempengaruhi budaya musik populer masyarakat Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui proses musik KPop dalam mempengaruhi budaya musik populer masyarakat Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara akademis untuk mengembangkan kajian Hubungan Internasional berfokus pada globalisasi dan budaya terkait musik KPop yang mempengaruhi dan mengubah budaya populer masyarakat Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi akademisi dan praktisi yang tertarik untuk meneliti budaya populer musik KPop di Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2005, 1). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menemukan proses musik KPop dalam mempengaruhi budaya populer masyarakat Indonesia.

1.5.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif analitik. Ia memiliki tujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan sebagaimana adanya. Menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi, sikap, dan pandangan yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar-fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut (Krisyantono 2006). Penggunaan tipe penelitian ini adalah

tipe penelitian yang tepat bagi peneliti untuk menganalisis proses musik KPop dalam memengaruhi budaya populer masyarakat Indonesia.

1.5.3 Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuisioner (Narbuko and Achmadi 2001, 83) dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2005, 62). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sumber data sekunder karena tidak melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono 2005, 82). Peneliti akan menggunakan data sekunder yang berasal dari pada bahan bacaan yang ada seperti buku, jurnal, informasi internet, skripsi dan juga berita-berita nasional maupun internasional.. Bahan bacaan yang digunakan adalah bacaan bertemakan *Korean Wave (Hallyu)* terkhusus musik KPop, partisipasi masyarakat Indonesia, popularitas musik KPop di Indonesia, dan kepentingan nasional Korea Selatan.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dalam bentuk studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian dan melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir 1998). Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan musik KPop, partisipasi dan antusiasme masyarakat Indonesia, budaya musik populer Indonesia.

1.5.5 Metode Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa metode analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu: (1) “Reduksi Data”, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (2) “Penyajian Data ” setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (3) “Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi” kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2005, 92-99). Melalui tiga tahapan analisis data tersebut maka peneliti akan menganalisis penelitian proses pengaruh musik KPop terhadap budaya populer di Indonesia.

1.5.6 Validasi data

Dalam mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian, maka perlu dilakukan prosedur validasi data. Ia diterapkan melalui validasi sumber. Ini dimaksudkan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Penelitian ini akan memvalidasi data dari sumber pustaka yang berbeda namun memiliki perspektif yang serupa. Sumber yang peneliti dapatkan dari *website*, jurnal, dan buku akan diverifikasikan dengan sumber yang berbeda. Peneliti berfokus untuk memvalidasi sumber-sumber data yang terkhusus dalam meneliti pandangan yang mendukung dalam mendeskripsikan musik KPop, budaya populer, dan partisipasi masyarakat Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi atas 4 bab utama demi membahas permasalahan yang lebih mendalam. Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka menjelaskan lebih jauh mengenai teori yang digunakan penulis sebagai pisau analisis, meliputi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, serta kerangka pemikiran.

Bab III Pembahasan merupakan bagian utama dari skripsi berisi perkembangan musik populer di Indonesia, tahapan dari kuasa simbolik musik KPop menyebar dari Korea Selatan ke seluruh dunia hingga sampai ke Indonesia berkaitan dengan habitus, kapital dan arena, serta praktik yang dihasilkan dari partisipasi masyarakat dan popularitas musik KPop di Indonesia. Bab IV Penutup berisi kesimpulan yang menjadi rangkuman dari bab-bab sebelumnya, juga berisi jawaban atas pertanyaan penelitian.